

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATERI
MITIGASI BENCANA ALAM SELAMA PANDEMIC COVID-
19 DI SMA BATIK 1 SURAKARTA SOLO JAWA TENGAH**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

NABILA KINTHEN
A610160060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATERI
MITIGASI BENCANA ALAM SELAMA PANDEMIC COVID-19 DI SMA
BATIK 1 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Nabila Kinthen

A610160060

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 9 Oktober 2020



(Dr. Suprpto Dibyosaputro, M.Sc.)

NIP/NIK. 400.1874

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATERI
MITIGASI BENCANA ALAM SELAMA PANDEMIC COVID-19
DI SMA BATIK 1 SURAKARTA SOLO JAWA TENGAH

OLEH
NABILA KINTHEN
A610160060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 9 Oktober 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|--|---------|
| 1. Dr. Suprpto Dibyosaputro, M.Sc
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Siti Azizah Susilawati, S.Si., M.P
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....) |
| 3. Ratih Puspita Dewi, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....) |

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIP/NIK. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Oktober 2020



Nabila Kinthen

A610160060

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATERI MITIGASI BENCANA ALAM SELAMA PANDEMIC COVID-19 DI SMA BATIK 1 SURAKARTA SOLO JAWA TENGAH.

Abstrak

Bencana alam dapat terjadi secara tiba-tiba maupun melalui proses yang berlangsung secara perlahan. Bencana tentu dapat menimbulkan krisis dalam berbagai aspek, maka diperlukan pemahaman tentang bagaimana respon yang harus dilakukan oleh masyarakat menjadi penting dalam kesiapsiagaan masyarakat namun selain masyarakat pemahaman mengenai kesiapsiagaan perlu diketahui oleh anak-anak sejak usia dini maupun peserta didik di sekolah. guru memiliki peran penting untuk memberikan pembelajaran mengenai kebencanaan dan mitigasi bencana pada mata pelajaran geografi yang dapat disampaikan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun pembelajaran luar jaringan (tatap muka). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana pencapaian siswa selama pembelajaran daring terkait materi mitigasi bencana alam banjir, dan (2) mendeskripsikan implementasi guru dalam menerapkan pembelajaran daring di SMA Batik 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan studi kasus di SMA Batik 1 Surakarta, karena memilih lokasi yang dapat dikatakan aktif dalam penerapan pembelajaran daring dan lokasi sekolah berada pada zona rawan terkena bencana banjir. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil pencapaian siswa dalam proses pembelajaran daring terkait materi mitigasi bencana alam banjir memiliki nilai yang cukup baik, siswa paham mengenai materi penyebab bencana alam banjir dan paham mengenai mitigasi bencana alam banjir dalam penyelamatan diri saat terjadi bencana alam banjir, (2) implementasi guru dalam menerapkan pembelajaran daring memiliki arahan yang cukup jelas, guru memiliki perencanaan yang baik sebelum menerapkan pembelajaran daring sehingga memiliki pengaruh baik terhadap hasil pencapaian siswa selama pembelajaran daring terkait materi mitigasi bencana alam banjir.

Kata Kunci: Mitigasi Bencana, Pembelajaran Daring, Covid-19.

Abstract

Natural disasters occur suddenly or through a process that takes place slowly. Disaster can certainly cause critical in various aspects, so it is necessary to understand the response that must be done by the community to be important in community preparedness but in addition to the community understanding about preparedness needs to be known by children from an early age as well as students in school. Teachers have an important role to play in providing learning about disasters and disaster mitigation in geography subjects that can be delivered through online learning (online) and off-network (face-to-face) learning. This research aims to: (1) know how students learning achievement during online learning related to flood natural disaster mitigation materials, and (2) describe the

implementation of teachers strategy to adjust online at SMA Batik 1 Surakarta. This research used case studies at SMA Batik 1 Surakarta, it choosen because the location that can be said to be active in the application of online learning and the location of schools in flood-prone zones. Data analysis techniques used were qualitative analysis techniques. The results showed that: (1) the results of students' achievements in the online learning process related to flood natural disaster mitigation materials have a good value, students understand about the material causes of natural disasters and understand about natural disaster mitigation in self-rescue in the event of a natural disaster flood, (2) the implementation of teachers in implementing online learning has a clear direction, teachers have good planning before pounced on online learning so as to have a good influence on students' achievement results during online learning related to the material natural disaster mitigation.

Keywords: Disaster Mitigation, Online Learning, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Bencana alam sudah tidak asing lagi bagi manusia, bagia masyarakat bencana adalah musibah yang tidak dapat diprediksi dan merugikan masyrakat. (Hartuti & Purworini, 2020) menyatakan bahwa bencana adalah suatu kejadian kerusakan dan guncangan yang dapat menyebabkan kehancuran pada struktur sosial dan populasi yang terkena dampak bencana masyarakat tidak bisa mengatasi hal tersebut dan membutuhkan pihak luar. Indonesia adalah negara yang sering terjadi bencana dari masa ke masa beberapa bencana alam yang sering melanda Indonesia antara lain banjir, tanah longsor, tsunami, gempa dan letusan gunung api merapi. Mengingat Indonesia masuk ke daerah rawan bencana, sehingga pemerintah mengeluarkan undang-undang ada beberapa peraturan yang berkaitan dengan bencana alam (Yulaelawati, 2008). Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang berada di Negara Indonesia di Pulau Jawa Tengah, Kota Surakarta terletak antara 110°45'14" BT - 110°45'35" BT dan 7°36" LS - 7°56" LS. Kota Surakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 M, dari permukaan laut. Kota Surakarta berbatasan di sebelah utara Kabupaten Boyolali, sebelah timur Kabupaten Karangayar, sebelah selatan dan barat Kabupaten Sukoharjo. Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang dilewati oleh sungai bengawan

Solo, sehingga menyebabkan Kota Surakarta menjadi wilayah rawan bencana banjir.

Kota Surakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 M, dari permukaan laut. Kota Surakarta berbatasan di sebelah utara Kabupaten Boyolali, sebelah timur Kabupaten Karanganyar, sebelah selatan dan barat Kabupaten Sukoharjo. Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang dilewati oleh sungai bengawan Solo, sehingga menyebabkan Kota Surakarta menjadi wilayah rawan bencana banjir. Salah satunya terjadi pada bulan Desember 2007, banjir ini merupakan banjir terbesar setelah tahun 1966. Bencana banjir juga terjadi pada tahun 2009, serta 2010 pada saat itu sebagian daerah di Kota Surakarta terendam banjir, diantaranya masuk peringkat pertama dengan persentase 38% (Fatimah, 2014).

Bencana tentu menimbulkan kritis dalam aspek komunikasi hingga kebutuhan. Lembaga-lembaga bencana seperti BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), PVMBG (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi), dan BNPP (Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan) yang tersedia di setiap daerah berfungsi mengulurkan tangan apabila kritis itu terjadi. Lembaga pemerintah menggandeng lembaga non-profit hingga kelompok relawan yang dijadikan sebagai *stakholder* guna menjalankan tugas dengan baik (Juneza, 2016). Pemahaman tentang bagaimana respon yang harus dilakukan oleh masyarakat menjadi penting dalam kesiapsiagaan masyarakat namun selain masyarakat pemahaman mengenai kesiapsiagaan perlu diketahui oleh anak-anak sejak usia dini maupun peserta didik di sekolah. Kesiapsiagaan bencana sebaiknya tidak hanya dilakukan pada saat pasca bencana, tetapi harus dilakukan pada saat pra bencana, sehingga dapat meminimalisir dampak dari bencana. Namun kesadaran dan kesiapsiagaan untuk mengantisipasinya masih jauh dari harapan. Upaya dalam penanggulangan bencana harus dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum bencana terjadi, hal ini meminimalisir korban maupun kerugian materi (Paramesti, 2011).

Mitigasi bencana juga berfungsi sebagai bentuk kesiapsiagaan dan peringatan dini bagi masyarakat dalam menghadapi bencana (Tunggali, Rasyid, & Rahmawati, 2019). Selama ini peningkatan kesiapsiagaan dan upaya mitigasi bencana telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Namun hasil evaluasi tingkat kesiapsiagaan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik masih belum siap dalam menghadapi bencana dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan mitigasi bencana.

Melalui sektor pendidikan diharapkan upaya mengurangi resiko bencana dapat disebarkan secaramenyeluruh dan di perkenalkan sejak didni kepada seluruh peserta didik, tenaga pegajar, dan masyarakat sekolah baik di dalam kurikulum sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler (Wardani, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan mitigasi bencana yang dimasukan kedalam kurikulum tidak akan memiliki mata pelajaran khusus, menanggapi keputusan tersebut, Retno Listyarti selaku komisioner KPAI bidang pendidikan, memberikan usulan bahwa pendidikan mitigasi bencana dapat disisipkan kedalam mata pelajaran IPA dan IPS untuk SD dan SMP. Sedangkan untuk jenjang SMA dapat dimasukan ke dalam mata pelajaran fisika dan geografi, guru memiliki peran penting untuk memberikan pembelajaran mengenai kebencanaan dan mitigasi bencana pada mata pelajaran geografi.

Berkenaan dengan pembelajaran pada dasarnya setiap kegiatan pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu sebagaimana tertulis dalam Permendiknas RI No.41 Tahun 2007 yaitu perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, standar kompetensi, tujuan pembelajaran materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Sa'adah, 2010). Seorang guru harus menguasai bahan ajar yang menjadi pegangan proses pembelajaran didalam kelas. Pada bulan Maret 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang turut terkena bencana pandemic covid-19 yang terjadi hampir diseluruh dunia, pandemic covid-19 menyebabkan Indonesia turut mengeluarkan

beberapa himbauan kepada publik, seperti seruan gerakan *work from home* dan seruan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh hampir seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia. Menurut Sanjaya (2020) menyatakan Tersedia waktu yang cukup panjang untuk belajar, beradaptasi, dan membiasakan diri dengan beberapa produk teknologi informasi yang dikembangkan untuk pendidikan. Waktu yang cukup tersebut pada akhirnya dibatasi ketika wabah covid-19 masuk ketanah air, guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa untuk beradaptasi secara cepat dengan strategi pembelajaran daring.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, Pemanfaatan media sangatlah penting untuk dilakukan oleh guru saat pembelajaran daring. melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring tentunya memiliki tantangan tersendiri, karena baik guru, murid, maupun orang tua murid harus beradaptasi dengan sistem ini, bukan berarti belajar secara daring tidak bisa efektif. Rohmawati (2015), mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi "*doing the right things*".

Pemkot Solo daerah Surakarta telah memutuskan memperpanjang masa pembelajaran di rumah dengan sistem dalam jaringan (daring), terkait dengan perkembangan virus corona yang semakin meluas maka pihak kepala Disdikbud Provinsi Jawa Tengah, Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta memperpanjang masa pembelajaran daring dari 13 April hingga menjadi 26 April 2020. Kebijakan tersebut tertuang dalam surat edaran dinas pendidikan kota Surakarta yang telah disampaikan ke sekolah-sekolah, pada proses pembelajaran guru memberikan materi menggunakan platform yang ada, disinilah peranan guru geografi di

jenjang Sekolah Menengah Atas wajib memberikan materi mengenai pembelajaran materi mitigasi bencana alam secara menarik agar siswa memahami secara detail mengenai materi mitigasi bencana alam sesuai dengan bahan ajar.

Penelitian ini dilakukan di SMA Batik 1 Surakarta karena berdasarkan karakteristik SMA Batik 1 Surakarta terletak pada daerah yang pernah mengalami terjadi bencana alam banjir, selain itu SMA Batik 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang aktif menerapkan sistem pembelajaran secara daring dimasa pandemic covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap pengetahuan siswa kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta mengenai materi mitigasi bencana alam banjir, menganalisis perencanaan guru dalam menerapkan pembelajaran daring selama proses pembelajaran geografi terkait materi mitigasi bencana alam banjir dan mengevaluasi strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS mengenai materi mitigasi bencana alam banjir.

2. METODE

Jenis data yang digunakan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2016) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Jenis penelitian digunakan oleh peneliti memiliki maksud untuk mengetahui pencapaian siswa selama pembelajaran daring dan implementasi pembelajaran daring terkait materi mitigasi bencana alam banjir. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menjawab masalah dari objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan studi kasus di SMA Batik 1 Surakarta, karena memilih lokasi yang dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran daring dan berisiko terdampak terkena bencana alam banjir.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informasi yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*Purposive*). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Geografi kelas XI IPS dan siswa kelas XI IPS. Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan bentuk perwakilan yang terlibat dalam proses pembelajaran daring secara aktif. Jumlah dari subjek penelitian ini sebanyak tiga puluh satu, yang terdiri dari satu guru geografi kelas XI IPS dan tiga puluh siswa kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah tiga puluh satu, karena alasan keterbatasan waktu dalam menemui siswa dan guru berkaitan dengan penerapan *work from home* dan pembelajaran secara daring selama masa pandemic covid-19.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner. Data yang telah dikumpulkan oleh penelitikemudian dilakukan uji keabsahan data. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kreadibilitas (meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, mengadakan *member check*), Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas.data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mencari dan menyusun secara sistematis berdasarkan hasil dan observasi, kuesioner, dan wawancara, dengan cara mengorgansisasikan data dan memilih yang paling penting, serta yang perlu dipelajari dalam membuat kesimpulan, sehingga data yang didapat dalam penelitian menjadi mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pmbelajaran siswa dan implementasi guru dalam menerapkan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun hasil analisis perhitungan dan kualitatif tersebut sebagai berikut.

3.1 Hasil Penelitian

Hasil olah data penelitian dapat dihasilkan dari analisis pengaruh pembelajaran daring terhadap pengetahuan siswa kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta

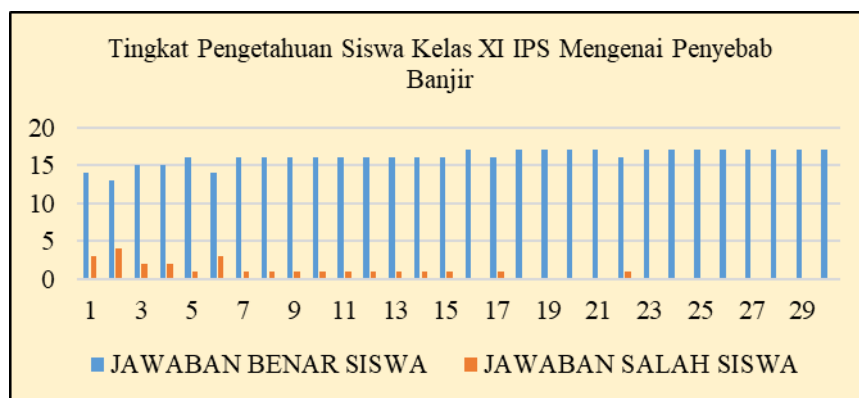
mengenai materi mitigasi bencana alam banjir, perencanaan guru dalam menerapkan pembelajaran daring selama proses pembelajaran geografi terkait materi mitigasi bencana alam banjir dan mengavaluasi strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS mengenai materi mitigasi bencana alam banjir. Analisis pengaruh pembelajaran daring terhadap pengetahuan siswa mengenai materi mitigasi bencana alam banjir dapat dianalisis melalui hasil pengumpulan data kuantitatif dan dapat diukur melalui 2 variabel yaitu variabel pengetahuan siswa mengenai penyebab bencana banjir dan variabel tingkat pengetahuan siswa dalam tindakan pencegahan dan penyelamatan diri siswa dalam menghadapi bencana banjir, selain untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dampak resiko bencana dapat dikurangi melalui tingkat pengetahuan dari siswa, untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai penyebab banjir dapat diukur melalui 2 parameter kegiatan mitigasi bencana menurut (Krishna & Yuliawati, 2008).

Tabel 1 Data Hasil Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI IPS Mengenai Bencana Alam Banjir

No	Jumlah		Indikator
	Benar	Salah	
1	30	0	Curah hujan
2	28	2	
3	28	2	
4	30	0	Jebol tanggul
5	27	3	Tersumbatnya saluran pembuangan air hujan atau drainase
6	27	3	
7	30	0	Menempati dataran banjir
8	29	1	
9	28	2	Perubahan lahan terbuka menjadi pembangunan
10	27	3	
11	30	0	Penggundulan hutan

12	27	3	yang mengakibatkan hilangnya perakaran
13	30	1	
14	30	0	Membuang sampah disungai
15	26	4	
16	28	2	Pendangkalan atau sedimentasi
17	29	1	
Jumlah	484	28	510
Persentase	94,90%	5,49%	

(Sumber : Peneliti, 2020)



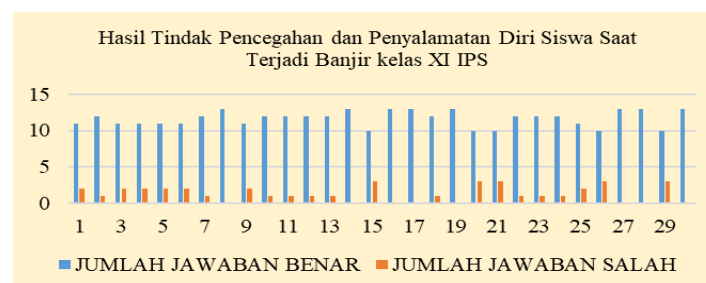
Gambar 1 Grafik Jawaban Siswa Mengenai Tingkat Pengetahuan Mengenai Penyebab Banjir
(Sumber : Peneliti, 2020)

Tabel 1 dan Gambar 1 menjelaskan mengenai persentase jawaban siswa mengenai pemahaman penyebab bencana alam banjir sesuai dengan materi mitigasi bencana alam banjir, hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta yang berjumlah 30 siswa mendapat total skor 510 untuk jawaban 17 soal. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahawa siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta mampu menjawab dengan benar 94,90% dan jumlah siswa yang menjawab salah sebanyak 5,49%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta mengenai penyebab bencana banjir yang terdiri dari 8 paramter masuk kedalam kategori “Baik”.

Tabel 2 data hasil tindakan pencegahan dan penyelamatan diri siswa kelas XI IPS saat terjadi bencana banjir

No	Jumlah		Indikator
	Benar	Salah	
1	30	0	Melakukan gerakan
2	30	0	Penghijauan
3	30	0	Menjaga kebersihan lingkungan
4	20	10	Mengamankan barang berharga
5	29	1	Membawa perlengkapan darurat
6	26	4	Mengungsi ketempat yang aman
7	29	1	Hindari berjalan di dekat saluran air
8	30	0	Mencari jalan yang aman dari genangan air
9	20	10	Berhati-hati terhadap benda yang terbawa arus
10	27	3	Dilarang bermain di pinggir sungai
11	27	3	Dilarang makan dan minum yang terkena banjir
12	30	0	Peralatan darurat yang perlu
13	23	7	Disiapkan
Jumlah	351	39	390
Persentase	90%	10%	

(Sumber : Peneliti, 2020)



Gambar 2 persentase jawaban siswa mengenai tingkat pemahaman tindakan pencegahan dan penyelamatan diri siswa saat terjadi bencana alam banjir kelas XI (Sumber : Peneliti, 2020)

Tabel 2 dan gambar 2 menjelaskan mengenai persentase pemahaman siswa mengenai tingkat pemahaman tindakan pencegahan dan penyelamatan diri siswa saat terjadi bencana alam banjir, dari tabel dan gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta yang berjumlah 30 siswa mendapatkan skor 390 untuk jawaban 13 soal. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta mampu menjawab dengan benar sebanyak 90% dan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban salah sebanyak 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta mengenai tindakan pencegahan dan penyelamatan diri siswa dalam mitigasi bencana banjir yang terdiri dari 4 parameter masuk kedalam kategori “baik”. Kesimpulan bahwa pada tingkat pengetahuan siswa mengenai penyebab banjir dan tingkat pemahaman siswa mengenai tindakan penyelamatan diri saat terjadi bencana alam banjir dalam kategori baik, pembelajaran daring memiliki pengaruh yang baik juga terhadap pembelajaran siswa kelas XI IPS mengenai materi mitigasi bencana alam, siswa tidak mengaalmi penurunan hasil nilai pelajaran geografi selama pembelajaran secara dalam jaringan.

3.2 Pembahasan

perencanaan guru dalam menerapkan pembelajaran daring selama proses pembelajaran geografi terkait mitigasi bencana alam banjir dapat dianalisis melalui pengumpulan data hasil penelitian secara kualitatif, data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap guru geografi kelas XI IPS, hasil wawancara menunjukan Pembelajaran daring sangat memerlukan perencanaan sebelum memulai pengajaran, adapun tugas guru-guru yang mewajibkan menyiapkan materi atau sebuah perencanaan dalam proses pembelajaran daring. Sebelum memulai pembelajaran daring guru menyiapkan materi yang akan disampaikan secara jelas dalam bentuk media pembelajaran seperti power point, video dan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa. Dalam pembelajaran daring guru tidak memiliki perbedaan perencanaan saat pembelajaran

tatap muka dengan pembelajaran daring, hal yang membedakan adalah dalam menyampaikan materi pembelajaran, dalam pembelajaran daring guru memerlukan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran hal itu yang menyebabkan guru dituntut agar paham mengenai teknologi saat ini yang sangat diperlukan untuk pembelajaran dalam jaringan.

Perencanaan guru sebelum menyampaikan materi dalam pembelajaran daring sangat diperlukan karna berkaitan dengan dampak negatif yang dalam pembelajaran daring, dampak negatif pembelajaran daring yaitu dalam hal waktu penyampaian materi yang jauh lebih sedikit dibanding saat tatap muka selain itu kurangnya kedisiplinan waktu siswa sebelum memulai pembelajaran daring, hal tersebut yang menyebabkan guru dituntut penuh dalam menyiapkan sebuah perencanaan dalam pembelajaran daring agar berjalan secara efektif. Analisis mengenai strategi guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI pada materi mitigasi bencana alam banjir dapat dianalisis melalui pengumpulan data hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif, hasil wawancara yang dilakukan mengenai strategi guru dalam pembelajaran daring dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI mengenai materi mitigasi bencana alam banjir yaitu Strategi yang digunakan guru adalah dengan pembelajaran bacaan terbimbing kemudian guru menyiapkan media ppt dan video mengenai materi mitigasi bencana alam, selain itu guru menyederhanakan bahasa dalam buku geografi pada materi mitigasi bencana alam. Secara tidak langsung strategi yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI pada materi mitigasi bencana alam.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian diketahui Pembelajaran secara daring mengenai materi mitigasi bencana alam banjir memiliki pengaruh yang baik terhadap siswa kelas XI IPS, Pada perhitungan tingkat pengetahuan siswa kelas XI mengenai bencana alam

banjir terdapat 30 siswa yang menerima angket dan 17 soal pertanyaan, dengan kategori menjawab jawaban benar sebesar 94,90% dan jumlah siswa yang menjawab jawaban salah sebanyak 5,49% hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai penyebab bencana alam banjir masuk dalam kategori “Baik”, sedangkan pada perhitungan tingkat pemahaman siswa mengenai tindakan dan penyelamatan diri siswa kelas XI mengenai penyebab bencana alam banjir persentase siswa menjawab jawaban benar sebanyak 90% dan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban salah sebanyak 10% hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai tindakan dan penyelamatan diri siswa mengenai penyebab bencana alam banjir masuk kedalam kategori “Baik”. Dilihat dari kedua parameter tersebut selama pembelajaran daring siswa paham mengenai materi mitigasi bencana alam banjir yang di ajarkan melalui dalam jaringan (daring), guru berhasil mengajarkan pembelajaran secara baik walaupun dalam jaringan tidak melalui tatap muka atau aktivitas secara langsung dalam kelas.

Pembelajaran dalam jaringan sangat diperlukan dimasa pandemic covid-19, dengan adanya pembelajaran daring memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan sebuah perencanaan agar pembelajaran tersampaikan secara efektif kepada siswa salah satu perencanaan yang guru lakukan yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan secara jelas dalam bentuk media pembelajaran seperti power point, video dan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa. Selain diperlukannya perencanaan guru juga memerlukan strategi dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa, strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan pembelajaran bacaan terbimbing kemudian guru menyiapkan media ppt dan video mengenai materi mitigasi bencana alam, selain itu guru menyederhanakan bahasa dalam buku geografi pada materi mitigasi bencana alam. Secara tidak langsung strategi yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI pada materi mitigasi bencana alam.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi guru hendaknya mengoptimalkan waktu dalam proses pembelajaran daring dan mendisiplinkan waktu untuk siswa sebelum proses pembelajaran secara daring agar lebih efektif. (2) Bagi orang tua memberikan pendampingan kepada anak dan memantau aktifitas pembelajaran dari rumah. (3) Bagi siswa hendaknya disiplin dalam memanfaatkan waktu saat pembelajaran daring agar paham mengenai pembelajaran yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. (2014). *Analisis Pengaruh Cash Flow Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Per Share (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2008-2011 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatimah, L. (2014). *TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS X DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI SMA ISLAM 1 SURAKARTA*. <https://doi.org/10.16526/j.cnki.11-4762/tp.2014.11.051>
- Hartuti, D. P., & Purworini, D. (2020). *Ketidakpastian Dalam Kondisi Bencana (Studi Kasus BPBD Ponorogo Dalam Mitigasi Bencana)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juneza, R. R. D. (2016). Respon para disabilitas terhadap komunikasi krisis BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dan tim SAR Klaten tahun 2016. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(1).
- Krishna, P., & Yuliawati, A. K. (2008). *Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus Pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung)*.
- Paramesti, C. A. (2011). Kesiapsiagaan masyarakat kawasan Teluk Pelabuhan Ratu terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. *Journal of Regional and City Planning*, 22(2), 113–128.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sa'adah, Z. (2010). *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dalam Pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU

Knowledge Media.

- Sugiyono. (2013). *Penelitian Mixed Methods*. 3–4.
<https://doi.org/10.1103/PhysRevApplied.3.034009>
- Tunggali, A. P. P. W., Rasyid, E., & Rahmawati, W. (2019). Peran Komunikasi Pembangunan Media Massa dalam Proses Mitigasi Bencana di Indonesia. *Komunikasi Lingkungan Dan Komunikasi Bencana Di Indonesia*.
- Wardani, K. E. (2019). *IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN GEOGRAFI TENTANG PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA DI SMA NEGERI 1 SLEMAN*. UNNES.
- Yulaelawati, E. (2008). *Mencerdasi bencana: banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung api, kebakaran*. Grasindo.